

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SMP NEGERI 10 KOTA JAMBI

***1,2),3)Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN STS Jambi
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian Km. 16Desa Simp. Sungai Duren Kec. Jambi Luar Kota Kab. Muaro
JambiKode Pos. 36363, Telpon/Fax. (0741)584118-583183
E-mail: anapuspna.ningrum21@gmail.com,renysafita@gmail.com***

Abstrak. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu PPL tahun 2016/2017, guru IPS Terpadu di SMPN 10 Kota Jambi masih kurangnya kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik di mana guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, kompetensi profesional dimana guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa, kompetensi kepribadian dimana guru sering terlambat masuk kelas setelah jam pergantian pelajaran berbunyi, dan kompetensi sosial dimana guru masih kurang dalam berinteraksi dengan masyarakat yang bisa membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu masih banyak keterbatasan penggunaan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 10 Kota Jambi.

Jenis penelitian yang digunakan ini kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Variabel bebas (independen variabel) yaitu kopetensi pendagogik (X_1), dan fasilitas belajar (X_1), (Variabel terikat (dependen variabel). Hasil Belajar (Y). Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dalam penelitian ini yaitu di SMPN 10 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk variabel kualitas kompetensi pedagogik (X_1) sebesar 0.383 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.383 (X_1)$. Pada tabel tersebut nilai t_{hitung} sebesar 2,666 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n - 1 = 65$ maka $t_{tabel} = 1.6686$ dengan $sig = 0,00$, untuk variable fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,228 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.228 (X_2)$. Pada tabel tersebut nilai t sebesar 1,870 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n - 1 = 65$ maka $t_{tabel} = 1.6686$, dengan $sig = 0,00$, diketahui $R_{square} = 0,520$ sementara $r_{tabel} = 0, 244$ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan Besaran dalam Persamaan Regresi sebesar 52.0%.

Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP N 10 Kota Jambi dengan persentase sebesar 52%.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik Guru, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar*

Abstract.*The average learning outcomes of class VIII B has not reached KKM. The KKM at the school was 78, only 10 people completed from 25 students. This type of*

research is Classroom Action Research carried out in three cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research is class VIII B with the number of 25 students in Junior High School 2 Muaro Jambi. The object of research is the application of Word Square learning model by using Student Worksheet as media. Data collection using observation and test. The result of the research is the result of the students learning increase from cycle I, cycle II, and cycle III. In the first cycle average learning outcome 77.6 with the number of 14 students who achieve the Minimum Criteria completeness with a percentage of 56% with high enough category, the average cycle of learning outcomes 81.76 with the number of 18 students who achieve the Minimum Criterion Percentage of 72% with high category and increased to 86.13 with the number of 22 students who reach the Minimum Criterion of completeness with the percentage of 88% with very high category. Based on these results can be concluded that the implementation of Word Square learning model by using Student Worksheet can improve student learning outcomes at State Junior High School 2 Muaro Jambi

Keywords: Word Square, LKS, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Fasilitas belajar menurut Bahri (2002: 150) merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999:244) Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas bahwa kompetensi guru dan fasilitas belajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dimana kesemuanya baik dari kompetensi yang dimiliki guru dan fasilitas belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa.

Seperi telah dijelaskan sebelumnya, peningkatan mutu pendidikan di suatu daerah salah satunya mencakup ketersediaan fasilitas pendidikan yang terdapat di wilayah tersebut. Jumlah fasilitas pendidikan di Kota Jambi baik Negeri dan Swasta ini tentu saja berkaitan dengan besarnya jumlah penduduk diwilayah tersebut. Namun demikian keberadaan fasilitas pendidikan di suatu wilayah belum tentu dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduknya yang senantiasa bertambah seiring berjalannya waktu.

Begitu pula masalah yang dihadapi di salah satu sekolah SMP/MTS di Kota Jambi. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu PPL tahun 2016/2017, guru IPS Terpadu di SMPN 10 Kota Jambi masih kurangnya kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik di mana guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, kompetensi profesional dimana gurutidak mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa, kompetensi kepribadian dimana guru sering terlambat masuk kelas setelah jam pergantian peajaran berbunyi, dan kompetensi sosial dimana guru masih kurang dalam berinteraksi dengan masyarakat yang bisa membantu dalam proses pembelajaran. Selain

itu masih banyak keterbatasan penggunaan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran, salah satu contohnya guru matapelajaran IPS Terpadu di SMPN 10 Kota Jambi jarang menggunakan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran seperti LCD proyektor dan lebih sering mengajar dengan metode ceramah yang dirasa siswa kurang menarik, fasilitas buku yang digunakan dalam proses pembelajaran juga masih terbatas dan belum semua siswa menggunakan buku pelajaran untuk membantu dalam proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMPN 10 Kota Jambi, ditunjukkan dengan kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, ini dibuktikan dengan siswa gaduh saat pembelajaran IPS Terpadu berlangsung dan ada juga siswa yang pergi ke kantin pada saat jam pelajaran berlangsung. Dari observasi yang peneliti lakukan pada bulan September 2016 ditemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dengan ditunjukkan dengan nilai ujian akhir semester IPS Terpadu tahun ajaran 2016/2017 masih terdapat lebih dari setengah jumlah seluruh siswa yang mendapat pelajaran IPS Terpadu masih mendapat nilai kurang dari KKM 70

METODE

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, sesuai dengan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini tergolong deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena sesuatu dan dikembangkan dengan sesuatu. Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran kompetensi pedagogic guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu SMPN 10 Kota Jambi. Selanjutnya penelitian ini bersifat *ex-post facto*, dimana melukiskan keadaan sekarang, yang dianggap sebagai akibat dari faktor-faktor yang terjadi sebelumnya. Kemudian mencoba menyelidiki kebelakang guna menetapkan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 161) variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Didalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variable independen yaitu:

a. Kompetensi pedagogik guru (X_1)

b. Fasilitas belajar (X_2) 46

2. Variabel dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar IPS Terpadu. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dengan indikatornya nilai kompetensi dasar menggunakan nilai ulangan siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 10 Kota Jambi. Yang beralamat di Komplek Tri Tura, Jl. Pangeran Diponegoro, Rajawali, Jambi Tim., Kota Jambi, pada tanggal 25 Januari sampai dengan 03 Februari 2018.

D. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 80) yang dimaksud populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan defenisi di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 10 Kota Jambi terdiri dari 5 kelas.

E. Sampel

sampel dalam penelitian ini sebanyak 66 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrument dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi dan tes.

G. Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Penyebaran Angket

3.6.2. Penarikan Angket

3.6.3 Dokumentasi

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas Instrumen

3.7.2. Uji Reliabilitas

3.8 Uji Prasyarat Analisis

3.8.1. Uji Homogenitas

Menurut Khairinal (2016: 350), Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas ini dilakukan uji homogenitas variansi dan uji Bertlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui dalam variabel X dan Y bersifat homogeny atau tidak.

Langkah-langkah menghitung uji homogenitas:

1. Mencari varians/standar deviasi variabel X dan Y, dengan rumus:

$$SX^2 = \frac{r\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)} \qquad SY^2 = \frac{r\sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}{n(n-1)}$$

2. Mencari F hitung dari varians X dan Y, dengan rumus:

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

3.8.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang berbentuk data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji kompetensi pedagogik guru (X1), fasilitas belajar (X2), dan hasil belajar (Y). uji normalitas menggunakan alat uji satu sampel *kolmogorovsmirnov*

(K – S), yaitu suatu alat uji *Goodness Of Fit* yang dilaksanakan dengan membandingkan skor observation dengan satu sebaran teoritis tertentu.

Uji (K – S) ini menetapkan apakah skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu. Pengujian satu sampel *kolmogorov smirnov* ini menggunakan pengujian dua sisi yaitu dengan cara membandingkan probabilitas (P) yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Nilai probabilitas dapat dilihat pada tabel *test of normality* kolom *sig. criteria* yang digunakan adalah pengujian dua arah. Deteksi kenormalan dapat dilakukan dengan kriteria berikut:

1. Apakah nilai signifikansi atau nilai probabilitas (P) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.
2. Apakah nilai signifikansi atau probabilitas (P) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.8.3. Uji Linearitas

Menurut Khairinal (2016: 351), Uji linearitas adalah untuk uji semua variabel X yang ada dalam model berhubungan secara kausal atau bukan kausal (korelasional) terhadap variabel Y dengan melalui satu garis linear (lurus). Uji linearitas dapat dilakukan dengan tiga pendekatan: pertama: pendekatan *scatterplot*, kedua: pendekatan *R square* dan ketiga: pendekatan uji F. Diakhir ujinya nanti adalah untuk menyatakan bahwa secara statistic instrument ini dapat dinyatakan linear.

Uji linieritas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah antara setiap variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji ini biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Menurut Widiyanto (2009: 53) dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka dapat dikatakan hubungan antar variabel adalah linier.
2. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan hubungan antar variabel tidak linier.

3.8.4. Uji Asumsi Regresi

Menurut Khairinal (2016: 351-352), sesudah data diolah langkah berikutnya adalah melakukan uji asumsi regresi, ini dimaksud untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya penyakit dari regresi, bila terdapat penyakit maka dalam statistik tidak boleh dipakai, bila terdapat penyakit atau kesalahan maka statistik dapat digunakan yaitu dalam uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Ketiga uji asumsi regresi ini dibahas sebagai berikut:

3.8.5. Analisis Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas yaitu kejadian multikolinearitas dalam hasil penelitian adalah tidak diharapkan. karena itu perlu diuji untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item yang saling terkait atau hubungan linier erat yang sempurna diantara beberapa atau semua item independen. Bila hal ini tidak dikemukakan berarti tidak terdapat multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara, membandingkan nilai VIF (*variance inflation factor*). Faktor pertambahan *variance* yaitu bila nilai VIF lebih besar dari 5 (5%) berarti telah memiliki kolinearitas yang tinggi, berarti ini tidak dikehendaki karena yang diharapkan adalah besar nilai VIF harus berada di bawah 5.

3.8.6. Analisis Heteroskedastisitas

Kejadian heteroskedastisitas dalam regresi linier tidak diharapkan, karena heteroskedastisitas ini termasuk model labil dalam suatu penelitian dan itu tidak diharapkan dalam suatu penelitian, sedangkan yang diharapkan adalah homoskedastisitas. Setelah diuji bila tidak terdapat hubungan signifikan berarti tidak dapat penyakit heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016: 136) heteroskedastisitas dapat kita lihat pada grafik scatterplot yaitu apabila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1. Uji t

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (kompetensi pedagogik guru dan fasilitas terhadap hasil belajar) secara sendiri-sendiri. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan t tabel.

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3.9.2. Uji F

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Nilai F menunjukkan bahwa pengujian variabel-variabel independen secara keseluruhan dan secara serentak (yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan dan serentak) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan dengan kriteria apabila F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh.

Teknik Analisis Data

3.4.1 Penghitungan Skor

3.4.2 Rerata dan Varian

1. Uji Normalitas

2. Uji Homogenitas

3. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

- perhitungan signifikansi (sig.=0.190) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel kompetensi pedagogik berdistribusi normal.
- perhitungan data signifikansi (sig. = 0.200) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel fasilitas belajar berdistribusi normal.
- perhitungan data signifikansi (sig. = 0.056) lebih besar jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh pada variabel hasil belajar berdistribusi normal.

-

2. Uji Homogenitas

perhitungan data signifikansi (sig. = 0,000) lebih kecil jika dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi sama atau tidak memiliki varians yang sama (berbeda).

3. Uji Linearitas

$F_{hitung} = 1,722$ dan nilai probabilitas 0,021 sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan linier $Y = a + bx$ sudah tepat dan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan syarat uji linearitas yaitu apabila nilai probabilitas $< 0,05$ (dari tabel menjelaskan nilai probabilitas = $0.017 < 0,05$).

4. Uji Heteroskedastisitas

hasil pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS Statistik 23.0*, dapat diketahui bahwa signifikan dari Variabel kompetensi pedagogik (X1) sebesar 0,352 lebih besar dari 0,05. Keputusan yang diambil adalah H_0 gagal ditolak. Dan signifikan variabel fasilitas belajar (X2) sebesar 0,215 lebih besar dari 0,05. Keputusan yang diambil adalah H_0 gagal ditolak. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut ada heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

6. di dapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.387. sedangkan dari tabel d (Durbin-Watson) dengan signifikan 0.05 dan jumlah data (n)= 69, serta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan)

Dengan demikian sebalik dengan itu bila $d > dl$ berarti ini sudah terjadi autokorelasi (ini tidak diharapkan). Untuk satu penelitian yang diharapkan adalah $d < dl$. berarti tidak terjadi auto korelasi. Dengan demikian hasil yang di peroleh $d (1.387) > dl (0.05)$ yang berarti terdapat autokorelasi.

7. Uji Hipotesis

- koefisien untuk variabel kualitas kompetensi pedagogik (X1) sebesar 0.383 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.383 (X1)$. Pada tabel tersebut nilai t_{hitung} sebesar 2,666 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n-1 = 65$ maka $t_{tabel} = 1.6686$ dengan $sig = 0,00$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain kualitas kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap hasil belajar, ini berarti H_1 diterima.
- koefisien untuk variable fasilitas belajar (X2) sebesar 0,228 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.228 (X2)$. Pada tabel tersebut nilai t sebesar 1,870 dibandingkan dengan t_{tabel} $dk = n-1 = 65$ maka $t_{tabel} = 1.6686$, dengan $sig = 0,00$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, ini berarti H_2 diterima.
- diketahui $R_{square} = 0,520$ sementara $r_{tabel} = 0, 244$ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan Besaran dalam Persamaan Regresi sebesar 52.0%.
-

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP N 10 Kota Jambi dengan persentase sebesar 38,3%.
2. Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP N 10 Kota Jambi dengan persentase sebesar 22,8%.
3. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP N 10 Kota Jambi dengan persentase sebesar 52%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Arikunto, S, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jejen Musfah, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Khairinal, 2016. *Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Jambi: Salim Media Indonesia.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Popi sopiatin. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala Saiful, 2004. *Kemampuan Professional Guru Dan TenagaKependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reineka Cipta.
- Sudarwan Danim. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar Yang Efesien*. Yogyakarta: Liberty.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Yogyakarta: PustakaPelajar Offset.

Usman Uzer. M, 2013. *Menjadi Guru Profesional*. (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rodakarya.